

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha dalam meningkatkan mutu masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dalam memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan tantangan perkembangan global. Salah satu bagian dalam pembangunan nasional yang memegang peran terpenting yaitu sektor pertanian. Secara luas sektor pertanian terbagi ke dalam beberapa sub sektor seperti tanaman pangan, kehutanan, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Sub sektor yang memiliki peran serta terbesar dalam pertanian salah satunya adalah perkebunan.

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang menjadi salah satu primadona serta memiliki peran strategis dalam perekonomian negara. Selain menjadi sumber pendapatan negara dan menjadi penyumbang devisa, kelapa sawit juga menjadi penyedia lapangan kerja yang cukup besar.

Provinsi Jambi merupakan salah satu produsen penghasil kelapa sawit terbesar ke-7 setelah Riau, Kalimantan Tengah, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Timur. Provinsi Jambi memiliki luas areal 1.034.804 Ha dengan produksi 2.884.406 Ton dan produktivitas kelapa sawit pada tahun 2019 sebanyak 3.618 Kg/Ha (Statistik Kelapa Sawit Indonesia, 2020). Terdapat 9 kabupaten yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi. Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jambi yang mengusahakan tanaman kelapa sawit dengan luas lahan sebesar 73.115 Ha dan

produksi sebesar 119.346 Ton/tahun yang menempatkan kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada urutan terluas ke 2 setelah kabupaten Muaro Jambi (Disbun Provinsi Jambi, 2021).

Tabel 1. Luas Dan Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020

Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM	Jumlah			
Tungkal Ilir	136	35	-	171	81	2,314	175
Seberang Kota	9	23	-	32	26	1,13	23
Bram Itam	502	3.233	-	3.735	4.077	1,261	1.627
Tungkal Ulu	2.737	3.164	1.555	7.456	10.822	3,42	2.998
Tebing Tinggi	2.000	5.642	3.625	11.267	23.953	4,245	4.853
Batang Asam	6.327	8.063	921	15.311	26.126	3,24	4.422
Merlung	2.680	6.011	3.555	12.246	13.479	2,242	4.131
Renah Mendaluh	2.190	3.962	1.697	7.849	9.670	2,441	3.036
Muara Papalik	858	8.347	1.353	10.558	26.832	3,215	3.307
Betara	722	1.879	-	2.601	1.449	0,771	1.208
Kuala Betara	68	319	-	387	1.217	3,815	225
Pengabuan	235	213	-	448	441	2,07	223
Senyerang	709	345	-	1.054	1.173	3,40	518
Jumlah	19.173	41.236	12.706	73.115	119.346	2,894	26.746

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2021

Berdasarkan data pada tabel 1 kecamatan Muara Papalik memiliki luas lahan sebesar 10.558 Ha dengan total produksi sebesar 26.832 ton. Produksi yang dihasilkan tersebut menjadikan kecamatan Muara Papalik sebagai penghasil kelapa sawit tertinggi di kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini membuktikan bahwa

kecamatan Muara Papalik memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang baik untuk terus dikembangkan agar mencapai produktivitas yang maksimal.

Kecamatan Muara Papalik memiliki lembaga Koperasi Unit Desa (KUD) yang berperan sebagai salah satu unit atau sarana pemasaran hasil usahatani kelapa sawit masyarakatnya. KUD Argo Makmur merupakan KUD yang berada di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat tepatnya terletak di Desa Bukit Indah, Kecamatan Muara Papalik. Berdasarkan survey awal, KUD Argo Makmur merupakan salah satu KUD yang berencana akan mendirikan pabrik pengolahan TBS kelapa sawit melalui program UPH (Unit Pengolahan Hasil) yang berasal dari Dinas Perkebunan. Peran seluruh pihak tentunya sangat dibutuhkan dalam membantu perkembangan pabrik. Mengingat bahwa pabrik tersebut tidak memiliki kebun sendiri, peran petani tentu sangat dibutuhkan terutama para petani yang berada di Desa Bukit Indah yang merupakan tempat yang dijadikan sebagai lokasi pendirian pabrik. Keberlanjutan usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Indah diperlukan untuk menyuplai TBS sebagai bahan baku pengolahan CPO. Sehingga petani perkebunan yang ada di lokasi tersebut harus mempersiapkan strategi untuk mengembangkan serta mempertahankan usahatani yang dimiliki.

Tenaga kerja pertanian di Provinsi Jambi memberikan andil yang cukup besar, yaitu 80,93% (Badan Pusat Statistik, 2021). Tetapi ditemukan permasalahan dalam penyerapan tenaga kerja di bidang pertanian, salah satunya yaitu mutase demografi dengan akibat yang kurang memiliki keuntungan bagi sektor pertanian. Sebagian besar petani memiliki rentang usia 50 tahun, sementara itu ketetapan usia kerja maksimum berusia 65 tahun ke atas. Jumlah petani tua terus meningkat dan

kontradiktif dengan angkatan kerja petani muda yang menyusut. Hal ini dapat berdampak signifikan terhadap keberlanjutan sektor pertanian di Provinsi Jambi.

Sebagian besar usia petani yang menjadi anggota KUD Argo Makmur sudah mendekati usia tidak produktif (lampiran 1), sebanyak 46,5% petani telah berusia 50 tahun lebih yang secara tidak langsung akan mengakibatkan penurunan kinerja petani. Petani khawatir tidak ada yang akan meneruskan usahatani mereka, hal ini diakibatkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat anak-anak petani dalam melanjutkan usahatani orang tuanya dikhawatirkan akan sangat sedikit. Hal ini dapat berdampak pada keberlanjutan usahatani.

Keberlanjutan usahatani dimasa depan harus dipertimbangkan dari sekarang. Jika hanya sebagian kecil dari anak muda yang mau melanjutkan usahatani orang tua, maka sektor ini akan masuk ke dalam krisis kaum muda. Akan tetapi, sebagian besar orang tua di pedesaan tidak ingin anaknya mengikuti jejak mereka bekerja sebagai petani. Minat pemuda yang menurun untuk bekerja dibidang pertanian berdampak pada turunnya jumlah petani muda. Jika hal ini terjadi, maka akan terlihat dampak yang dirasakan oleh petani, khususnya pada pembangunan pertanian berkelanjutan perkebunan kelapa sawit.

Sumber daya manusia memegang kapasitas penting dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Menurut WHO batasan usia remaja adalah 15-25 tahun dimana usia tersebut merupakan usia produktif bagi remaja dan merupakan masa-masa bagi remaja dalam menentukan jati diri. Anak-anak muda saat ini merupakan harapan orang tuanya yang nantinya akan meneruskan usahatannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana minat anak petani dalam melanjutkan usaha tani orang tuanya dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Anak Petani Kelapa Sawit Dalam Melanjutkan Usahatani Orang Tuanya Di Desa Bukit Indah Kecamatan Muara Papalik, Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

KUD Argo Makmur merupakan KUD yang terletak di Desa Bukit Indah, Kecamatan Muara Papalik, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Desa Bukit Indah merupakan lokasi pembangunan pabrik pengolahan TBS kelapa sawit melalui program UPH (Unit Pengolahan Hasil) yang berasal dari Dinas Perkebunan. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendukung terciptanya industrialisasi pertanian. Oleh sebab itu, untuk menopang keberhasilan serta perkembangan pabrik tersebut para petani kelapa sawit yang ada di lokasi tersebut juga harus mempersiapkan strategi untuk keberlanjutan usahatani yang mereka usahakan. Untuk itu di perlukan tata kelola yang baik dalam mengelola dan mengembangkan kelapa sawit dengan meningkatkan penerapan terhadap semua aspek.

Dalam menerapkan sistem dan aspek tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Peran anak muda dalam mempertahankan dan mengembangkan pertanian berkelanjutan sangat penting, terkhusus peran anak petani dalam melanjutkan usahatani orang tua. Namun akibat pengaruh dari berbagai aspek, seperti

aspek pendidikan, faktor keluarga, gaya hidup serta persepsi yang berdampak pada perubahan pola pikir, perilaku, dan budaya yang menyebabkan minat anak-anak petani dalam meneruskan usahatani kelapa sawit orang tuanya dikhawatirkan menurun.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat anak petani kelapa sawit dalam melanjutkan usaha tani orang tuanya di Desa Bukit Indah Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan minat anak petani kelapa sawit dalam melanjutkan usaha tani orang tuanya di Desa Bukit Indah Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Bagaimana hubungan faktor-faktor dengan minat anak petani kelapa sawit dalam melanjutkan usaha tani orang tuanya di Desa Bukit Indah Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan minat anak petani kelapa sawit dalam melanjutkan usaha tani orang tuanya di Desa Bukit Indah Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat anak kelapa sawit dalam melanjutkan usaha tani orang tuanya di Desa Bukit Indah Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Mengetahui hubungan faktor-faktor dengan minat anak petani kelapa sawit dalam melanjutkan usaha tani orang tuanya di Desa Bukit Indah Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah daerah dan instansi terkait dalam meningkatkan minat anak-anak petani maupun generasi muda untuk bertani.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan informasi untuk penelitian lebih lanjut.